

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang didapat dari proses wawancara, observasi dan penilaian terhadap dokumen madrasah. Kemudian data-data itu dianalisis melalui proses perbandingan dengan teori yang relevan seperti yang dituangkan pada bab terdahulu.

Data penelitian disajikan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk menjawab pertanyaan: (1) bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru *mismatch* bersertifikat Pendidik pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (2) apa saja bentuk-bentuk Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru *mismatch* bersertifikat pendidik pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (3) apa saja kendala yang muncul dalam pembinaan guru *mismatch* bersertifikat pendidik oleh Kepala Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan (4) apa saja dampak adanya guru *mismatch* bersertifikat pendidik pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data penelitian diperoleh melalui studi lapangan dalam kurun waktu yang telah direncanakan melalui: (1) profil lokasi penelitian; dan (2) deskripsi hasil penelitian. Dalam penyajian data, penulis memaparkan hasil penelitian dilakukan secara berurutan “perwilayah”¹ hal ini dilakukan untuk mempermudah

¹wilayah merupakan gambaran geografis dari dataran sedang, rendah dan tinggi, di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat 3 (tiga) pembagian wilayah yang terdiri dari beberapa kecamatan. wilayah *satum* meliputi: kecamatan Kandangan, Sungai Raya, Simpung dan Kalumpang,

dalam menggambarkan penyajian secara rinci, pada saat melakukan penelitian penulis menemukan data di lapangan bahwa ada beberapa madrasah yang tidak memiliki guru *mismatch* bersertifikasi seperti: MTs Al-Mustagfirin, MTs SA Al-Azhar, MTs Al-Irsyad, Ibnu Mas'ud Putera, MTs Darul Ulum dan ada beberapa Madrasah yang belum memiliki Kepala Madrasah yang divinitif disebabkan purna tugas (MTsN Kalumpang) dan adanya madrasah berstatus Satu Atap – secara aturan masih bersifat pilial ke Madrasah Tsanawiyah Negeri seperti: MTs SA Pandak Daun dan MTs SA Hamayung, sehingga penulis tidak mencantumkan MTs di atas menjadi objek penelitian. untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian tersebut dipaparkan berikut.

A. Profil Madrasah Tsanawiyah dan Guru *Mismatch* Bersertifikat Pendidik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri Amawang

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Amawang terletak di Jalan Zafri Zam-Zam Desa Amawang Kiri Muka Kecamatan Kandangan Kode Pos 71213 Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah ini didirikan pada Tahun 13 April 1978

b. Visi dan Misi

Visi MTsN Amawang adalah Unggul dalam Imtaq dan Iptek, Beprestasi di Bidang Olahraga, Seni serta Berwawasan Lingkungan Hidup, dengan indikator sebagai berikut: (1) unggul dalam Kepribadian

wilayah *dua* meliputi: kecamatan Daha Selatan, Daha Utara dan Daha Barat, dan wilayah *tiga* meliputi: kecamatan Angkinang, Telaga Langsung, Pada Batung dan Loksado.

Islami/akhlakul karimah, (2) Unggul dalam proses pembelajaran Islami yang berbasis IT, (3) unggul dalam peningkatan dan pengembangan fasilitas Madrasah, (4) unggul dalam kelulusan, (5) unggul dalam pengembangan kegiatan Olahraga dan Seni, dan (6) Unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan lingkungan hidup.

Upaya mewujudkan visi MTsN Amawang Kandangan tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi MTsN Amawang Kandangan yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut: (1) melaksanakan pengembangan kepribadian Islami/akhlakul karimah, (2) melaksanakan pengembangan proses pembelajaran islami yang berbasis IT, (3) melaksanakan peningkatan dan pengembangan fasilitas pembelajaran di Madrasah, (4) melaksanakan peningkatan kuantitas dan kualitas kelulusan, (5) Melaksanakan pengembangan kegiatan Olahraga dan seni, serta (6) melaksanakan wawasan dan kegiatan pengembangan kawasan Madrasah yang ramah lingkungan.

c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanwiyah Negeri Amawang pada Tahun Pelajaran 2014-2015 menampung siswa sebanyak 726 dibagi dalam 23 rombongan belajar. Dalam menjalankan roda organisasi madrasah, MTsN Amawang dipimpin oleh 1 orang kepala Madrasah, 4 orang wakil kepala madrasah dan 8 TU. Tenaga pendidik di madrasah ini berjumlah 45 orang yang terdiri dari 36 berstatus PNS dan 9 orang guru berstatus Non PNS.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 475 orang yang berstatus guru bersertifikasi, dari 45 orang guru tersebut terdapat 17 orang guru *mismatch* bersertifikasi dengan latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 11 orang guru S1 Pendidikan Agama Islam mendapatkan sertifikat pada mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, IPS, Program Keterampilan, muatan lokal, dan bahasa Arab semuanya berstatus PNS. 1 orang guru PNS berijazah S1 Tadris IPS bersertifikat pada mata pelajaran PKn, 1 orang guru PNS berijazah S1 PKn/Pancasila bersertifikat mata pelajaran IPS, 2 orang guru PNS dan 1 orang guru Non PNS berijazah S1 Non Pendidikan bersertifikat pada mata pelajaran Penjaskes dan lainnya, dan 1 orang guru Non PNS S1 kimia bersertifikat pada mata pelajaran Matematika.

2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsan

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan terletak di Jalan Negara Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah ini berdiri sejak Tahun 1969 dan berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Al-Ihsan.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan mewujudkan lulusan Madrasah Tsanawiyah supaya menjadi seorang muslim sejati berilmu pengetahuan, beriman teguh, bertaqwa, beramal sholeh, berakhlak mulia,

terampil, mengenal teknologi dan berkualitas, sebagai bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan, berkehidupan dan bermasyarakat.

Adapun Misi MTs Al-Ihsan adalah: (1) menciptakan lembaga pendidikan yang Islami, (2) menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK, (3) menyiapkan serta melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat, (4) menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang bermutu dan berprestasi, (5) membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, (6) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada kebutuhan anak didik dan masyarakat, serta (7) membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 160 siswa dengan 8 rombongan belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah. Jumlah guru termasuk kepala madrasah 19 orang guru, yang terdiri dari 5 orang guru tetap dan 14 guru tidak tetap/honorer dan sebagian guru honorer merangkap TU. Adapun Latar belakang belakang pendidikan guru di MTs Al-Ihsan semuanya berkualifikasi pendidikan S1. Dari 19 orang guru di madrasah ini, ada 8 orang guru yang menyandang gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 8 orang guru bersertifikasi terdapat 5 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 3 orang guru S1 pendidikan PAI mendapatkan sertifikat mata pelajaran umum (TIK, PKn dan Bahasa Indonesia) dengan status kepegawaian 3 orang PNS dan 1 Non PNS, 1 orang guru non PNS lulusan S1 PGMI mendapatkan sertifikat mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya Jl. Tatas Desa Batang Kulur Tengah Kecamatan Sungai Raya Kode Pos 71271 Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. MTsN Sungai Raya didirikan pada Tahun 1965 dengan nama MTs Tatas sampai dengan tahun 1968. Tahun 1968 dinegerikan dengan nama MTSAIN Tatas dan berjalan sampai Tahun 1980. Pada Tahun 1980 MTsN Tatas dipindahkan ke Palapa Sulawesi sehingga kembali menjadi MTsN Filial Tatas dengan induknya MTsN Padang Batug Sungai Paring dan berjalan sampai tahun 1997. Pada tahun 1997 dinegerikan dengan nama MTsN Sungai Raya sampai sekarang.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya adalah Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta unggul dalam prestasi.

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya adalah: (1) mengusahakan Pelaksanaan Pendidikan, (2) melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan, (3) meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, dan (4) meningkatkan pelaksanaan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, labolaturium dan keterampilan

Dengan tujuan tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas bagi siswa lulusan serta berguna bagi bangsa dan negara

c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 204 siswa dengan 9 rombongan belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah dan 7 orang tenaga administrasi/TU, terdiri dari 4 orang berstatus PNS dan 3 orang honorer. Jumlah guru termasuk kepala madrasah 21 orang guru, yang terdiri dari 16 orang guru tetap dan 5 guru tidak tetap/honorer. Dari 21 orang guru di madrasah ini, ada 11 orang guru yang menyandang gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, dari 11 orang guru bersertifikasi terdapat 4 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 3 orang guru S1 pendidikan PAI mendapatkan sertifikat mata pelajaran PKn dan Bahasa Indonesia dengan status kepegawaian 3 orang PNS dan 1 orang guru S1 Non Pendidikan Fakultas Syariah/Peradilan Agama bersertifikasi pada mata pelajaran IPS dengan status kepegawaian PNS.

4. Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring terletak di Jalan Buchari Desa Wasah Hulu Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kode Pos 71261 Telp. (0517) 24017. Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung dinegerikan Pada Tahun 1968 dengan alamat Padang Batung. Setelah beberapa tahun berjalan masyarakat Sungai Paring menghendaki adanya sekolah di lingkungan Sungai Paring karena berhubung jarak sekolah yang ada jauh maka hasil musyawarah, Madrasah Tsanawiyah Padang Batung Kemudian dipindahkan ke Sungai Paring setelah didirikan bangunan baru pada tahun 1977.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring adalah Unggul dalam prestasi berdasarkan IMAN dan TAQWA

Adapun Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring adalah: (1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, (2) menumbuhkan semangat keunggulan yang intensif kepada warga sekolah, dan (3) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran ISLAM.

c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung Sungai Paring pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 405 siswa dengan 14 rombongan belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah

ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah dan 8 orang tenaga administrasi, terdiri dari 3 orang berstatus PNS dan 5 orang honorer. Jumlah guru termasuk kepala madrasah 28 orang guru, yang terdiri dari 20 orang guru tetap dan 8 guru tidak tetap/honorer. Dari 28 orang guru di madrasah ini, ada 20 orang guru yang menyanggah gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 20 orang guru bersertifikasi terdapat 8 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 4 orang guru S1 pendidikan PAI mendapatkan sertifikat mata pelajaran umum (Bahasa Indonesia, PKn dan IPS) dengan status kepegawaian 4 orang PNS, 1 orang guru S1 Non Pendidikan Fakultas Syariah bersertifikasi pada mata pelajaran Fiqih dan 1 orang guru S1 Fakultas Dakwah bersertifikasi pada mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian, 1 orang guru S1 BK bersertifikasi pada mata pelajaran Matematika, dan 1 orang guru S1 perikanan/PHP dengan sertifikasi pada mata pelajaran IPA.

5. Madrasah Tsanawiyah Swasta Ahmad Sani

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Ahmad Sani terletak di Jalan Tengkawang Desa Simpur Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah Tsanawiyah Ahmad Sani diselenggarakan di bawah binaan Pondok Pesantren Ahmad Sani yang didirikan Tahun 1998.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Ahmad Sani adalah mencetak siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan teknologi serta mandiri.

Agar mampu berperan sebagai bangsa sesuai dengan visi Madrasah Tsanawiyah ini, maka perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu dilakukan secara terencana dan terarah, intensip dan efektif yang meliputi: (1) menyediakan pelayanan belajar mengajar dengan sumber belajar yang memadai, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaflikasikan materi pembelajaran secara optimal, (3) membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan yang bermanfaat, (4) Membiasakan siswa bersikap disiplin dan bertanggungjawab, serta (5) membiasakan siswa berakhlak mulia.

c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MadrasahTsanawiyahAhmad Sani pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 40 siswa dengan 3 rombongan belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah dan 1 orang tenaga administrasi/TU berstatus honorer. Jumlah guru termasuk kepala madrasah 15 orang guru, yang terdiri dari 7 orang guru tetap dan 8 guru tidak tetap/honorer. Dari 15 orang guru di madrasah ini, ada 7 orang guru yang menyandang gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, dari 7 orang guru bersertifikasi terdapat 2 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 1 orang guru S1 Pendidikan Agama Islam mendapatkan sertifikat mata pelajaran Bahasa Inggris dengan status kepegawaian PNS dan 1 orang guru S1 Non Pendidikan Fakultas Dakwah bersertifikasi pada mata pelajaran PKn dengan status kepegawaian Non PNS.

6. Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya terletak di Jalan Panjampang Bahagia Desa Panjampang Bahagia Kecamatan Simpur kode pos 71261 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya didirikan Tahun 1978.

b. Visi dan Misi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya mempunyai visi : Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya adalah: (1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, (2) menumbuhkan semangat keunggulan yang intensif kepada warga sekolah, dan (3) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam.

c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 130 siswa dengan 6 rombongan belajar.

Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah, 1 orang kepala TU dan 4 orang staf, 3 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus pegawai tidak tetap (PTT). Jumlah guru termasuk kepala madrasah 16 orang guru, yang terdiri dari 14 orang guru tetap dan 2 guru tidak tetap/honorar. Dari 16 orang guru di madrasah ini, ada 14 orang guru yang menyandang gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, dari 14 orang guru bersertifikasi terdapat 3 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 1 orang guru S1 Pendidikan Agama Islam mendapatkan sertifikat mata pelajaran Penjaskes dengan status kepegawaian PNS, 1 orang guru S1 Non Pendidikan Fakultas Perikanan bersertifikasi pada mata pelajaran Matematika dengan status kepegawaian PNS, dan 1 orang guru lulusan PKIP mendapatkan sertifikat pada mata pelajaran Alquran Hadist.

7. Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara terletak di Jalan Tambak Bitin Nomor 09/II Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. MTsN Tambak Bitin Negara ini sebelumnya mengalami perubahan nama maupun status. Pada awalnya merupakan sebuah sekolah sederajat SLTP dengan SMIP (Sekolah Menengah Islam Pertama) yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1953 dengan status swasta. SMIP ini hanya satu tahun, kemudian berganti nama menjadi PGAP partikular pada

tanggal 10 Oktober 1954 dan masih berstatus swasta. Pada tanggal 1 Januari 1968 statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun.

Pada tahun 1978 PGAN 6 tahun tersebut menjadi 2 unit lembaga pendidikan, yaitu MTsN dan MAN yang masing-masing terdiri dari kelas I, II, dan III. Hal ini berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI No.17 tanggal 12 Juni 1978. Dalam perkembangannya kedua sekolah ini tidak mampu lagi menampung siswa dikarenakan tingginya keinginan orang tua siswa untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah agama, dan lokasi yang ada tidak mampu lagi untuk membangun ruang belajar. Sehingga pada tanggal 1 Juni 1979, MTsN Tambak Bitin Negara didirikan di desa Tambak Bitin dan berjarak 800 meter dari lokasi yang lama dengan status negeri

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara ialah menyiapkan siswa yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kemasyarakatan serta ilmu pengetahuan bermutu tinggi.

Sedangkan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara adalah: (1) meningkatkan Pelaksanaan pendidikan, (2) meningkatkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, (3) meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat, serta (4) meningkatkan tata usaha rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara pada Tahun Pelajaran 2014-2015 menampung siswa 715 dengan 20 rombongan belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah. Jumlah guru termasuk kepala madrasah 47 orang guru, yang terdiri dari 28 orang PNS dan 19 guru tidak tetap/honorar.

Latar belakang pendidikan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara memiliki 25 orang guru S1 dan 3 orang D2 berstatus PNS, 7 orang guru S1 dan 12 orang guru belum S1 yang berstatus Non PNS dan didukung oleh Tata Usaha yang berjumlah 7 orang; 3 orang berstatus PNS dan 4 orang berstatus PTT, dari 47 orang guru di madrasah ini, ada 28 orang guru yang menyandang gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 28 orang guru bersertifikasi terdapat 14 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah adalah 7 orang S1 pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan sertifikat mata pelajaran umum; 3 orang bersertifikasi pada mata pelajaran IPA, 1 orang bersertifikat pada mata pelajaran Matematika, 1 orang guru bersertifikat pada mata pelajaran Bahasa Inggris, 1 orang guru bersertifikat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 1 orang guru bersertifikat pada mata pelajaran bahasa Arab dengan status PNS dan 1 orang guru berlatar belakang bahasa Arab mendapat sertifikat pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan status kepegawaian Non PNS. Sedangkan 6 orang guru lainnya berlatar belakang

Non pendidikan; 4 orang guru berlatar belakang S1 Syariah/Hukum; 1 orang guru bersertifikat pada mata pelajaran Akidah Akhlak berstatus PNS, 1 orang guru mendapat sertifikat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berstatus PNS, 1 orang guru bersertifikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia berstatus PNS, 1 orang bersertifikat pada mata pelajaran PKn dan 2 orang berlatar belakang S1 Manajemen Keuangan dan Akutansi dengan rincian 1 orang guru mendapatkan sertifikat pada mata pelajaran IPA berstatus Non PNS dan 1 orang guru bersertifikasi pada mata pelajaran IPS berstatus Non PNS.

8. Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau didirikan pada tahun 1966 dan pada tahun 1968 madrasah ini dinegerikan dan diresmikan oleh KH M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 142 Tahun 1968. Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau terletak dalam kompleks Pendidikan Islam Parigi (PIP Habirau), tepatnya di Jalan Pelayar No. 37 Habirau Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan 71252 Telp. (0517) 51183.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau adalah Unggul dalam kualitas, terampil dan kreatifitas

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau sebagai berikut: (1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif

dengan tetap memperhatikan potensi siswa, (2) menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan mencintai budaya bangsa sebagai kearifan untuk berfikir dan berbuat, (3) menumbuhkan semangat kebersamaan dan keunggulan kepada seluruh warga madrasah, serta (4) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau pada tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa sebanyak 470 tersebar dalam 15 rombongan belajar. Keadaan guru-guru dan staf tata usaha pada MTsN Habirau ini berjumlah 36 orang guru, yang terdiri dari 16 orang guru tetap dan 20 orang guru GTT. Dari 36 orang guru di madrasah ini, ada 14 orang guru yang menyandang gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 guru bersertifikasi di Madrasah ini terdapat 7 orang guru termasuk guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki, 5 orang guru S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan sertifikat pada mata pelajaran pelajaran Umum; 1 orang guru bersertifikat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, 1 guru bersertifikat pada mata pelajaran IPA, 1 orang guru bersertifikat pada mata pelajaran IPS, dan 1 orang guru bersertifikat pada mata pelajaran TIK. 1 orang guru berlatar pendidikan umum bersertifikat pada mata pelajaran keterampilan, sedangkan 2 orang guru lainnya berlatar belakang guru S1 Non pendidikan; 1 orang guru

berlatar belakang pendidikan Agama bersertifikat pada mata pelajaran IPS dan 1 orang guru berlatar belakang Dakwah bersertifikat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Semua guru yang bersertifikat di Madrasah ini berstatus PNS.

9. Madrasah Tsanawiyah Swasta Izharussalam

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Izharussalam terletak di jalan Kaca Piring Nomor 13 Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan kode Pos 71254. Madrasah ini didirikan pada tahun 2000 berada dibawah naungan Yayasan Komite Panitia MTs Izharussalam.

b. Visi dan Misi

Visi madrasah ini adalah menghasilkan siswa yang beriman, bertaqwa dan berkualitas. Sedangkan Misi madrasah ini adalah Komitmen terhadap tugas pokok, mewujudkan kerja sama kekeluargaan dan silaturahmi.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 241 siswa dengan 7 rombongan belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah. Jumlah guru termasuk kepala madrasah 19 orang guru, yang terdiri dari 4 orang PNS dan 15 guru tidak tetap/honorar.

Latar belakang belakang pendidikan guru Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya memiliki 6 orang guru berlatar belakang S1 dan 13 orang masih dalam proses penyelesaian studi. Dari 19 orang guru di madrasah ini, ada 6 orang guru yang menyanggah gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada 3 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah adalah S1 pendidikan PAI mendapatkan sertifikat mata pelajaran umum; 1 orang bersertifikasi pada mata pelajaran Penjaskes dan 2 orang bersertifikat pada mata pelajaran IPS, dengan satus kepegawian 2 orang PNS dan 1 orang guru honor.

10. Madrasah Tsanawiyah Swasta Nuruddin Pasungkan

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nuruddin terletak di jalan Pasungkan Nomor 09/3 Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan kode Pos 71253. Madrasah ini berstatus swasta didirikan pada tahun 1 Juli 1984 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nuruddin (YAPIN).

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Nuruddi ialah menjadikan lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, yang menguasai IPTEK dan IMTAQ serta berperilaku islami.

Misi Madrasah Tsanawiyah Nuruddin adalah: (1) meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, (2) meningkatkan disiplin kerja yang mengacu pada tata tertib sekolah, (3) meningkatkan pelayanan peserta didik dalam rangka mengantarkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana sekolah, (5) meningkatkan keterampilan peserta didik di bidang komputer maupun sains, (6) meningkatkan prestasi di bidang olah raga dan seni, serta (7) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pola integrasi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Nuruddin pada tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa sebanyak 124 orang siswa tersebar dalam 6 rombongan belajar. Tenaga pendidik berjumlah 20 orang, dari 20 orang ada 7 orang guru yang menyandang guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 7 orang yang bersertifikasi terdapat 4 orang guru *mismatch* bersertifikasi dengan rincian; 1 orang guru berijazah S1 PAI bersertifikat pada mata pelajaran IPS, 1 orang guru berijazah S1 Peradilan Agama bersertifikat pada mata pelajaran IPA, dan 2 orang S1 Non Pendidikan Jurusan Tafsir Hadist mendapat sertifikat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan Al-Quran Hadist.

11. Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang terletak di Jalan A. Yani KM. 7,5 Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang adalah unggul, kreatif dan Relegius.

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang adalah: (1) meningkatkan pelayanan pendidikan secara prima, (2) meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) mengembangkan budaya relegius

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

MadrasahTsanawiyahNegeri Angkinag pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 330 siswa dengan 12 rombongan belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh Kepala Madrasah dibantu oleh 4 orang wakil kepala dan 10 tenaga kependidikan.jumlah guru di madrasah ini sebanyak 33 orang, dari 33 orang terdapat 26 guru yang menyandang guru bersertifikasi.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, dari 26 orang guru bersertifikasi terdapat 9 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 4 orang guru S1 Pendidikan Agama Islam mendapatkan sertifikat mata pelajaran umum (IPS, bahasa Indonesia, TIK dan PKn), 1 orang guru S1 Fakultas Dakwah bersertifikasi pada mata pelajaran Penjaskes, 1 orang

guru S1 Perbandingan Agama bersertifikat pada mata pelajaran Seni budaya, 1 orang guru S1 Syariah bersertifikat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2 orang guru S1 pertanian dan S1 manajemen Hutan bersertifikat pada mata pelajaran matematika, dengan status kepegawian 6 orang PNS dan 3 orang Non PNS.

12. Madrasah Tsanawiyah Sullamussa'ah Taniran

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Sullamussa'ah Jl. Keramat Km.7 Desa Taniran Kubah Kecamatan Angkinang Kode Pos 71291 Kab. HSS Kalimantan Selatan. Madrasah Tsanawiyah ini berstatus swasta didirikan pada tahun 1961 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Dakwah Islam.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Sullamus Sa'adah Taniran adalah "Menciptakan siswa yang berprestasi, cakap, terampil, dibidang **IPTEK** berlandaskan **IMTAQ**.

Adapun Misi dari MTs. Sullamus Sa'adah Taniran adalah: (1) meningkatkan pelaksanaan pendidikan secara optimal, (2) meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, (3) meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi siswa madrasah, serta (4) membentuk pribadi siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Sullamus Sa'adah Taniran pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 101 siswa dengan 4 rombongan

belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah. Jumlah guru termasuk kepala madrasah 17 orang guru, yang terdiri dari 10 orang guru tetap dan 7 guru tidak tetap/honorar.

Latar belakang belakang pendidikan guru di Sullamus Sa'adah Taniran memiliki 2 orang guru berlatar belakang S2 termasuk kepala madrasah dan 15 orang guru berlatar belakang S1. Dari 17 orang guru di madrasah ini, ada 15 orang guru yang menyanggah gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada 9 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 5 orang guru S1 pendidikan PAI mendapatkan sertifikat mata pelajaran umum (Penjaskes, IPS, TIK dan Bahasa Indonesia), 3 orang guru S1 non pendidikan mendapatkan sertifikat mata pelajaran umum (Matematika, Penjaskes dan IPA), 1 orang guru S1 non pendidikan mendapatkan sertifikat mata pelajaran bahasa Arab, dan 1 orang S1 PGMI mendapatkan sertifikat mata pelajaran akidah akhlak, dengan satus kepegawian 2 orang PNS dan 5 orang guru honor.

13. Madrasah Tsanawiyah Negeri Telaga Langsat

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Telaga Langsat terletak di Jalan teluk Mesjid Longawang Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Visi dan Misi

Visi MTsN Telaga Langsung adalah Mewujudkan Siswa yang Terampil dalam bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan

Misi MTsN Telaga Langsung adalah: (1) meningkatkan Pendidikan dan Pengajaran yang Efektif dan Efisien, (2) mengoptimalkan Pelayanan Pendidikan, (3) membina Pengamalan Keagamaan, dan (4) meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Telaga Langsung pada tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 192 siswa yang terbagi dalam 8 rombongan belajar. Madrasah ini dipimpin oleh kepala madrasah dan 7 orang staf/TU dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 22 orang. Dari 22 orang guru ada terdapat 17 orang guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 17 orang guru terdapat 6 guru *mismatch* bersertifikasi dengan latar belakang pendidika atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 4 orang guru S1 Pendidikan Agama Islam mendapatkan sertifikat mata pelajaran umum (IPS, bahasa Indonesia, dan IPA), 1 orang guru S1 Fakultas Dakwah bersertifikasi pada mata pelajaran Penjaskes, dan 1 orang guru S1 ilmu pendidikan bersertifikat pada mata pelajaran IPA.

14. Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung didirikan pada tahun 1966 yang dulunya berasal dari sekolah PGA 4 tahun, melalui proses yang panjang dengan perubahan nama madrasah dan status, barulah pada tahun 1993 madrasah ini dinegerikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung. Madrasah ini terletak di Jalan Paulutan Desa Durian Rabung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Negeri Durian Rabung adalah Siswa menguasai iptek yang berlandaskan imtaq, terampil beramal dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan misi Madrasah Negeri Durian Rabung Kecamatan Padang Batung adalah: (1) meningkatkan kegiatan belajar mengajar, (2) meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, (3) meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua, siswa dan masyarakat, serta (4) meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung pada Tahun pelajaran 2014-2015 menampung siswa 339 siswa dengan 13 rombongan belajar. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran madrasah ini dipimpin oleh satu orang Kepala Madrasah, 1 orang kepala TU dan 5 orang staf/TU, 3 orang berstatus PNS, 2 orang berstatus pegawai tidak tetap (PTT) dan 1

orang keamanan. Jumlah guru di madrasah ini berjumlah 27 orang guru, yang terdiri dari 19 orang guru tetap dan 8 guru tidak tetap/honorer. Dari 27 orang guru di madrasah ini, ada 21 orang guru yang menyandang gelar guru bersertifikasi.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, dari 21 orang guru bersertifikasi terdapat 7 orang guru bersertifikasi yang *mismatch* dengan latar pendidikan atau ijazah yang dimiliki, dengan rincian sebagai berikut: 7 orang guru S1 Pendidikan Agama Islam mendapatkan sertifikat pada mata pelajaran umum (Penjaskes, seni budaya, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPS, IPA dan TIK) dengan status kepegawaian PNS 6 orang dan 1 Non PNS.

- B. Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru *mismatch* bersertifikat Pendidik pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai salah satu “key people” keberhasilan pendidikan, harus mendapat perhatian pembinaan secara sungguh-sungguh, karena pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan merupakan usaha-usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja guru di sekolah. Tujuan dari pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan guru yang meliputi: pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari hingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Pelaksanaan pembinaan guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang menurut keyakinannya paling efektif

dan efisien, serta berdasarkan pada perhitungan yang matang, sehingga pembinaan dapat berjalan secara berkesinambungan. Sebagai seorang pimpinan, kepala madrasah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Secara garis besar usaha yang harus dilakukan kepala madrasah dalam membina kemampuan profesional guru diarahkan kepada komponen profesionalisme guru yang tersirat dalam *Permendiknas nomor 16 tahun 2007* tentang “standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru”. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu *kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional*. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran pada setiap jenjang. Berikut hasil wawancara dan observasi dengan para kepala madrasah dan guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berikut hasil wawancara dan observasi serta gambaran proses pelaksanaannya yang penulis lakukan di lapangan. Pada saat melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Negeri Amawang, pada saat bersamaan beliau beserta guru yang lain sedang mempersiapkan akreditasi madrasah, berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Amawang:

“maaf ulun mengganggu waktu pian, ulun handak wawancara lawan pian berkenaan dengan pembinaan yang pian lakukan terhadap guru nang mismatch bersertifikasi di madrasah ini, uln langsung ja k inti permasalahan”.

Kepala Tsanawiyah Negeri Amawang memaparkan:

“kada papa, dua hari lagi tim penilai akreditasi handak datang, makanya kami sibuk menyiapkan berkas-berkas nang balum beres, tolong do’akan mudahan akreditasinya berjalan dengan baik wan kawa mempertahankan nilai A kaya dahulu pulang. Pembinaan guru tadi lih, pembinaan guru nang aku lakukan pa jai lah, terhadap samuaan guru kadada perbedaan, apakah inya guru match atawa mismatch sama haja, nang penting inya memiliki motivasi nang tinggi lawan kemauan nang kuat, insya Allah inya-guru-guru tadi bisa menyesuaikan lawan tuntutan kurikulum nang ada. Semenjak aku dipindahtugaskan ke Amawang ini tahun 2011; aku dahulu batugas di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, aku baniat maningkatakan SDM guru-guru dengan berbagai program nang kami rencanakan, seperti maadakan pelatihan model pembelajaran dengan mendatangkan nara sumber dari LPMP, pelatihan PKB dan PKG, dan pelatihan Kurikulum 2013. Intinya aku mendorong guru-guru supaya meningkatakan kualitas diri, apalagi bagi mereka nang mismatch bersertifikasi”.

Sementara kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan juga memaparkan:

“Pembinaan guru lih, pembinaan di madrasah ini melalui kegiatan rapat bulanan wan ini harus dirapatakan, dianjurkan kuliah pulang bahkan ini harus, maksudnya kuliah ini apakah k S2 atau menyesuaikan wan ijazah ampun guru itu, wan maumpati kegiatan MGMP lawan dicariakan jam supaya terpenuhi 24 jam perminggu dengan menjadikan guru itu jadi wakil kepala misalnya.

Kepala MTsN Sungai Raya menuturkan: *“Pembinaan guru di madrasah ulun dilakukan secara keseluruhan artinya kada bapalihan, dengan cara memberikan motivasi wan supervisi, baik pas rapat bulanan, tatap muka-fis to fis, wan biasanya ada kunjungan kelas. Supervisi jua uln meminta bantua lawan pengawas, mungkin tahu haja disetiap sakolahan pasti ada guru nang tuha pada kita, kita kadang saraba ngalih managur atawa mamadahi”*.

Kepala MTsN Sungai Paring mengatakan: *“pembinaan kami dilakukan antara lain manyuruh guru mendalami pengetahuan pak nang inya pegang, misalnya bahasa Indonesia, pak bahasa Indonesia itu nang dalami secara mandiri, kemudian kami aktipakan banar bagiannya di MGMP, intinya kami memotivasi bagiannya supaya baik, itu haja antara lainnya. Seterusnya kami ni hanya mendengar-dengar dari Kemenag kaya apa seterusnya bagi mereka itu, kami menungu-nunggu, kada manyuruh inya kuliah, kad jua kami, bila jar kemenag kuliah, kuliah tu kita, atawa diklat haja jar kemenag, ayu jua kita, pokok apa jar kemenag akur haja kita.*

Kepala MTs Ahmad Sani menjawab pertanyaan penulis tentang bagaimana pembinaan terhadap guru *mismatch* bersertifikasi di madrasah ini? beliau memaparkan:

“apa yang sudah aku lakukan? (sambil tertawa), pembinaan guru mismatch dengan memberikan motivasi, memberikan informasi, dan memberikan peluang nang besarsupaya umpat pelatihan-pelatihan, apalagi pelatihan bagi guru nang sertifikasi sesuai mata pelajaran nang inya pegang, kalaunya ulun nang melajari guru tentang pendalaman materinya, jelasai ulun kada manguasai jua lah, jadi kawa kawa ulun malajari, paling ulun padahi semampu ulun, intinya bila ada kesempatan ulun suruh tu pang umpat pelatihan, sedikit banyaknya ada pendalaman materi gasan sidin. Selain memberikan motivasi, pengadaan buku-buku, kamus wan lain-lain sesuai keperluan guru itu, apa nang dilakukannya, kami dukung terus, karena ulun bapangalaman jua, dahulu sebelum sertifikasi ulun kada mengajar matematika kada sesuai wan kemampuan ulun, ulun merasa kada mampu-ulun cari guru lain nang sesuai jurusan manakunakan, sama ai ky inya tu ulun suruh supaya batakun wan kawan sidin nang jurusan bahasa Inggris, kaya itu pang caranya nang ulun lakukan selama ini”.

Berikut juga hasil wawancara dengan kepala MTsN Amparaya dilakukan pada jam istirahat, penulis mengawal pertanyaan dengan memaparkan tentang maksud penelitian. *“uln langsung haja k inti permasalahan, kaya apa pembinaan nang pian lakukan terhadap guru bersertifikasi nang mismatch”.* Beliau memaparkan:

“jadi masalah pertama yaitu pembinaan guru sertifikasi yang mismatch, salah satu diantaranya ialah guru yang mengajar penjaskes. Karena kita melanjutkan kepala sekolah nang pertama, alasan pertama karena tadi kepala sekolah itu menginginkan yang bersangkutan itu lebih cepat sertifikasinya, lalu untuk kebelakangan kada dipermasalahkan, padahal itu bermasalah, karena ingin cepat-cepat sertifikasi, sehingga mengikuti bidang studi umum yang bukan jurusannya, sehingga kendala-kendala di lapangan itu sangat terlihat. pertama, karena bukan jurusannya, pada saat mengajar materi kurang menguasai, akhirnya pada saat materi itu diajarkan, kayanya anak jadi korban. Contoh kegiatan senam yang diajarkan, anak hanya disuruh mengikuti gerakan apa yang ada pada CD, sementara guru yang bersangkutan meninggalakan ka mana-mana, kada bisa, kada managur, anak salah gerakan, anak kada bisa pelajaran itu,

masalahnya anak kada diawasi. Kita kada kawa jua pang mamaksaakan kahandak, eh pa ibur pian harus maajarnya kaya ini, dasar kada manguasai pa ai, sebagai antisipasi salah satunya, maunya tuh kita harus menyewa orang luar, nang bisa maajari senam nang pukuknya kita minta bantu yang memang sesuai jurusannya. Kita managur untuk pembinaan itu, kita amati jam-jam maajar inya, waktu inya maatur di lapangan, waktu inya mayuruh kakanakan melakukan pemanasan, nang kedua setelah anak itu selesai pemanasan, masuk materi permainan, paling-paling anak disuruh main voly, nang bersangkutan ke manakah maninggalakan, atawa lari, anak-anak disuruh lari kuliling sakolahan-mamutar jalan kampung, sidin santai, imbah datang anak kauyuan, habis jam pelajan olah raga. Nang kadua memang inya kadada motivasi untuk balajar, maajar saadanya haja, intinya belum terlihat usaha untuk membenahi diri-memperbaiki kemampuannya.

Hasil wawancara dengan Kepala MTsN Negara, beliau menjelaskan:

”Sampai sekarang uln belum pernah manyusun apalagi baisian program strategi khusus gasan manangani guru mismatch bersertifikasi, pertama memang kadada keluhan dari siswa mengenai hal ini. Uln suah batakun wan siswa mengenai cara guru ini maajar, kakanakan manjawab senang-rami wan sidin. Bukti lain jua, uln lihat pada hasil belajar siswa yang cukup bagus, baik kita lihat di nilai raport ataupun hasil ujian nasional. Pada intinya uln dalam melakukan pembinaan dan peningkatan profesionalitas gasan semua guru, termasuk guru mismatch bersertifikasi.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau:

“ulun selaku kepala sekolah pa zai lah, sudah mengupayakan secara maksimal, bagaimana guru-guru di sini supaya lebih baik, napa jar nang wayah ini-profesional kaya itu dalam melaksanakan tugasnya, nang kaya: maumpatakan bagiannya dalam diklat, workshop dan seminar, mamotivasi supaya guru-guru aktif dalam pertemuan MGMP, manyuruh bagiannya jua supaya kuliah k SI, karena di sini masih ada guru nang balum SI wan jua mendatangkan tenaga ahli di bidangnya, wan supervisi kelas ka itu nah. Rapat bersama semua guru wan tenaga administrasi supaya mutu madrasah ini lebih baik.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nuruddin memaparkan

hal-hal yang beliau lakukan dalam pembinaan guru *mismatch* bersertifikasi:

“pertama maumpatakan bagiannya umpat palatihan, biasanya kunjungan k sakohan lain sama-sama balajar sesama mata pelajaran, pembinaan langsung ia jua, gurunya langsung batakun wan kita apa nang kada

paham, inya lulusan Peradilan Agama maajar IPA, batakun wan kita, karena kita maajar IPA. Pembinaan langsung maksudnya pembinaan peadagogisnya-kemampuan mendidiknya. Kami di sini ada batiga nang kada sesuai.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang, sambil tersenyum beliau menjawab: *“berdasarkan data ada 7 orang guru sertifikasi nang kada sesuai, pembinaan dengan maanjurakan guru-guru bersangkutan supaya kuliah pulang menyesuaikan dengan pak nang disertifikasi atau sertifikasi ulang”*.

Pembinaan guru *mismatch* bersertifikasi di tiap madrasah ada yang sama dan ada yang berbeda, hal ini disebabkan oleh berbagai kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing madrasah, bagaimana pembinaan yang ibu lakukan terhadap guru yang *mismatch* bersertifikasi di madrasah ini? tutur penulis, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Sullamussa’adah beliau memaparkan:

”Keberadaan guru mismatch memang kada berarti salah, karena bagiannya manguasai haja mata pelajaran itu, walaupun kada sasuai wan ijazahnya, lagian lawas maajar mata pelajaran itu haja, ada nang sampai sapuluh tahun, nang kaya bapa Jalal tu nah, sidin tu sertifikasi bahasa Indonesia lulusan guru PAI, sidin tu sapuluh tahunan maajar bahasa Indonesia haja, manguasai banar, secara kemampuan manguasai banar, bila ada kegiatan MGMP diikutinya, bila ada diklat diikutinya, walaupun lawa ijazah kada sesuai tuh, cuma karna sudah barpangalaman lawas. Guru-guru jua diumpatakan MGMP, pelatihan-pelatihan sesuai mata pelajaran yang dipegang”.

Pada saat melakukan wawancara dengan kepala MTsN Telaga Langsung penulis kehabisan ces HP yang digunakan sebagai alat merekam hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN Telaga Langsung, beliau memaparkan:

“Biar ja pa jai ai, kada usah pakai rakaman, aku supan, (sambil berpikir) pembinaan guru mismatch lah, pembinaan dengan memberikan motivasi

wan memberikan informasi-informasi berbagai kebijakan nang biasa kita dapatakan pas kita rapat-rapat tuh pa jai, nang kaya rapat habis acara apel tujuh belasan di kantor wan kita rapat K3M, kira-kira jadikah yu kita rapat bulan ini di binjau Martapura jar salajur perpisahan wan p Muhlasin (pa Muhlasin adalah mantan Kepala MTsN Kalumpang yang purna tugas). Kami di sini biasanya rapat bulanan, wan guru-guru disuruh umpat MGMP wan bila ada pelatihan pasti diumpatakan sesuai wan pak nang diajar oleh guru”.

Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung dilakukan di ruangan kepala sekolah.

Santai haja kalu kita bapandiran, maaf ulun rakam, bahanu ulun kada ingat mancatat, pembinaan guru mismatch bersertifikasi yang dilakukan, maksudnya langkah-langkah pembinaannya pa ai, apakah ada perencanaannya kah? Tutar penulis.

“Jadi pembinaannya, kami kada memfukuskan ke guru mismatch itu lah, kami umum haja pembinaan itu lah, kami menekankan pembinaan tu. Pertama kami mendatangkan pakar maanu kurikulum 2013, rata-rata semua guru tu balum mangarti lagi, kami lagi mahubungi kawan nang mahir mamberikan materi dari Banjarmasin k Kandungan, tapi ini kada fukus bagi buhannya nang sertifikasi haja, jadi pembinaan guru ni kada kita bedakan, sabarataan sama haja nih”.

Berikut ini penulis sampaikan juga hasil wawancara dengan guru *mismatch* bersertifikat pendidik berkenaan dengan pertanyaan penulis tentang bagaimana pembinaan yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap mereka yang berstatus guru *mismatch* bersertifikasi sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan salah guru *mismatch* di MTsN Amawang:

”Pembinaan guru secara umum di madrasah Amawang ini sudah terprogram dengan baik, kami selalu diberi pengarah wan banyak kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas guru nang dilaksanakan di MTs ini, nang kaya pelatihan-pelatihan, hanyar haja kami maadakan pelatihan kurikulum 2013, pemateri didatangkan dari LPMP. Mungkin itu jua sebabnya MTsN Amawang menjadi salah satu madrasah favorit di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, banyaknya jumlah siswa dan jumlah

guru merupakan tantangan jua bagi kami supaya termotivasi untuk lebih berkembang ditambah wan gaya kepemimpinan sidin-kepala madrasah yang perhatian, kasih sayang dan ramah, kami semua guru merasa merasa dibina dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas masing-masing, terutama kami nang berstatus guru mismatch”.

Hasil wawancara dengan guru *mismatch* MTs Al-Ihsan:

”Sebenarnya ulun sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Kandangan, pas ulun mahonor, ulun diminta maajar pak bahasa Indonesia sampai ulun diangkat jadi PNS diunjuki mata mata pelajaran ini, akhirnya ulun umpat sertifikasi guru dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Kadang tarasa beban jua pang maajar kada sesuai jurusan, cuma dijalani ai, karena memang ulun katuju jua wan bahasa Indonesia ini. Mun kepala sekolah kami termasuk nang perhatian wan guru-guru, walaupun bahanu sidi karas, tapi kakarasan sidin itu baalasan jua supaya guru-guru ni paham wan mangarti apa nang garang harus digawi, semester tadi ada guru non PNS bersertifikasi ha pulang nang diampih, guru itu kada maasi dipadahi wan rancak kada turun, kakanakan mangaluh jua pas pak guru itu rancak kada masuk wan nilai kakanakan randah di bidang itu.”

Hasil wawancara dengan guru *mismatch* MTsN Sungai Raya:

”selama kepemimpinan beliau, kurang lebih 2 Tahun banyak perubahan nang dilakukan, tautama dalam pembinaan guru, beliau selalu melakukan pembinaan wan supervisi terhadap guru walaupun kada berbentuk formal, beliau lebih menonjolkan pendekatan persuasif, apalagi terhadap kami nag guru mismatch, memang kadada perbedaan dalam perlakuan pembinaan nang beliau lakukan antara guru match dan guru mismatch-bersertifikasi atau belum, nang penting jar sidin apa nang menjadi tugas pokok kita masing-masing jalankan, insya Allah semuanya akan berjalan dengan baik”.

Hasil wawancara dengan guru *mismatch* pada MTs Sungai Paring:

“sidin orangnya kada pangalihan, kepala sakolahkami rancakmambari informasi dan memotivasi kami untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, baik pas rapat rapat-rapat wan menganjurkan kami umpat tarus kegiatan MGMP secara rutin, terutama bagi kami yang guru-guru mismatch, kami disuruh balajar saurang gasan mengatakan kemampuan wan rajin mencari informasi-informasi gasan manambah wawasan. Jar sidin mun kada kita saurang nang mangarti wan diri sendiri lawan kemampuan kita, siapa nang tahu, mun handak berhasil kita jua, mun kada kita jua (menirukan ucapan kepala sekolah)”.

Hasil wawancara dengan guru *mismatch* pada MTs Ahmad Sani:

“mun ibu kepala kami ni santai haja orangnya, ulun akui ulun ni lulusan PAI maajar sertifikasi bahasa Inggris, banyak kakurangan nang ulun rasakan, tapi ulun kada putus asa ulun selalu bausaha supaya bisa jua kaya urang, ditambah lagi dukungan ibu kepala menyuruh kami untuk umpat kegiatan MGMP secara rutin wan apa bila penataran atawa pelatihan bahasa Inggris ulun selalu diumpatakan, mudahan dengan kaya itu ulun kena bisa, do’akan pa lah”.

Hasil wawancara dengan guru *mismatch* MTsN Amparaya:

*”kepala sakolah memang selalu memberikan informasi dan memotivasi gasankami supaya meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran pada rapat bulanan dan mewajibkan untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, terutama bagi kami yang guru-guru *mismatch*, kadang dalam menghadiri MGMP aku rancak kada umpatan”*.

Hasil wawancara dengan guru *mismatch* MTsN Negara: beliau selalu memotivasi dan memberikan bimbingan kepada kami, bekerja secara profesional serta menganjurkan kepada kami untuk meningkatkan kualitas, biasanya kami disini menghadirkan para pakar dalam membina kemampuan kami. Beliau jua menganjurkan kami untuk kuliah ke jenjang lebih tinggi (S2).

Hasil wawancara dengan seorang guru *mismatch* MTsN Habirau:

”kapala sakolah kami termasuk urang nang santai tapi pasti, sidin dalam membina kami kada tapi banyak pandir, sidin banyak gawi, sehingga kami tamotivasi lawan sidin, memang kada perbedaan dalam pembinaan terhadap kami guru nang sesuai ataupun kada sesuai maajar lawan jurusan kami, mun ditakuni kemampuan dalam maajar ulun akui ulun balum baik, karena memang jurusan ulun kada sesuai apalagi ditambah wan kurikulum 2013 nang hanyar-uln masih bingung, tapi ulun selalu bausaha tuk belajar terus menerus supaya bisa, kapala bila ada pelatihan wan MGMP maanjurakan supaya diumpati.

Hasil wawancara dengan guru *mismatch* bersertifikasi MTs Izharussalam:

“sabujurnya kada nyaman maajarkan pak nang kada kuasai banar, tapi ulun kada putus asa-malah ini jadi motivasi ulun supaya lebih giat belajar saurang maupun batakun wan urang lain, mun dilihat hasilnya kakanakan paham haja pang nang ulun ajaran, ulun jua rancak dikirim pelatihan ulih bapa kapala”.

Hal senada juga disampaikan oleh guru *mismatch* di MTs Nuruddin:

“kepala sekolah biasanya memberikan memotivasi gasan kami supaya maningkatkan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran dan menganjurkan kami untuk segera menyesuaikan kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang disertifikasi atau sertifikasi ulang. Kami jua diarahkan untuk mengikuti kegiatan MGMP”.

Begitu juga guru *mismatch* di MTs Angkinang mengatakan:

“beliau memotivasi lawan menganjurkan kami supaya kuliah pulang atawa melanjutkan kuliah ke jenjang S2 nang kaya sidin, baik gasan menyesuaikan sertifikasi atau sertifikasi ulang, nang ngarannya kita lah, mun handak-handak banar pang, cuma ngalihnya kaya apa maatur waktu antara kuliah, jam kerja wan kaluarga wan tempat kuliah nang sesuai jauh andaknya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan gurumismatch berkenaan dengan bagaimana pembinaan guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Sullamussa’adah, guru tersebut menjelaskan:

“beliau selalu memotivasi dan memberikan bimbingan lawan kami, bagawi secara baik wan profesional maanjurakan supaya kuliah pulang manyasuaikan wan sertifikasi atawa melanjutkan kuliah k S2 nang sidin (sidin hanyar lulus S2 di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), dan kemungkinan beliau habis ni mausul jadi pangawas, siapakah kena nang mangganti sidin jadi kepala sakulah di sini”.

Begitu juga yang dipaparkan oleh guru *mismatch* pada MTsN Telaga Langsat:

“Kepala sekolah manyuruh kami supaya maningkatakan kemampuan dalam penguasaan materi, karena ulun memang lulusan Pendidikan Agama Islam, sertifikasi ulun mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), memang maajar IPS gampang-gampang susah, memang ada

sebagai materi nang ngalih tarutama pembahasan masalah ekonomi, ulun haja balum begitu paham, paksa ai batakun wan balajar bahimat, untungnya pulang IPS ni kada jadi pak ujian nasional, asa ringan pang sadikit, kada jadi beban banar”.

Berikut juga hasil wawancara dengan guru *mismatch* di MTsN Durian

Rabung:

“kepala sakolah tamasuk kepala nang nyaman, sidin kada tapi mamaksakan kahandak, salalu musyawarah dalam maambil keputusan, sidin dalam mambina guru kada mambedaakan, salawas sidin jadi kepala di sini satiap jumahat kami ful olah raga, baik guru maupun siswa. Bagi kami nang guru mismatch merasa termotivasi wan kebijakan-kebijakan sidin selama ini, supaya kami labih meningkatkan kemampuan terutama dalam memahami materi nang ngalih, nang kaya ulun ni sertifikasi IPA padahal lulusan PAI”.

C. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru *mismatch* bersertifikat pendidik pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam melaksanakan pembinaan guru *mismatch* bersertifikat pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada yang sama dan ada yang berbeda bentuknya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Amawang dengan nada lemah lembut, beliau memaparkan dengan nada yang lemah lembut:

“bentuk-bentuk pembinaan terhadap guru seperti biasanya kulakukan melalui rapat bulanan nang sudah terjadwal sabulan sakali. kedua, bentuk pembinaan dengan mengumpul perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, jurnal dll). ketiga, mawajipakanguru-guruumpat kagiatan MGPM wan maumpatakan buhannya dalam palatihan di luar madrasah, tarutama nang dilaksanakan oleh Kementerian Agama atawa balai diklat Banjarmasin”.

Kepala MTsN Sungai Raya juga menuturkan menjawab pertanyaan penulis tentang bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan di Madrasah ini. Beliau menjelaskan:

“Bentuk-bentuk pembinaan lih, biasanya ulun memberikan buku-buku penunjang wan ala-alat pembelajaran, baik manggunakan dana bos atau dana sisa/kas sekolah, maumpatakan bagiannya dalam penataran-penataran wan mewajibkan guru-guru umpat kegiatan MGMP secara rutin saminggu sakali dilaksanakan, supaya guru-guru, apalagi guru nang mismatch bersertifikasi sadikit demi ssdikit paham/magarti wan kawa mangembangkan materi-materi mata pelajaran yang inya pegang”.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan dilakukan di Madrasah ini, menurut kepala MTsN Negara beliau memaparkan bahwa : “bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan melalui rapat-rapat sekolah/bulanan dan menganjurkan mereka ikut kegiatan MGMP sesuai mata pelajaran yang disertifikasi”.

Kepala MTs Izharussalam Baruh Jaya memaparkan menjawab pertanyaan penulis tentang kendala yang dihadapi ketika membina guru yang *mismatch* bersertifikasi, menurut beliau: “pada dasarnya kadada kendala dalam pembinaan guru *mismatch* bersertifikasi di madrasah ini dan guru secara umum, aku lihat semua guru termotivasi untuk mengembangkan diri secara mandiri”.

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala MTs Nuruddin: *“bentuknya dengan supervisi akademik, kegiatan MGMP, tapi aku lihat kegiatan MGMP IPA, matematika dan bahasa Indonesia kada rutin jua/kada tapi aktif”.*

Begitu juga seperti apa yang disampaikan oleh kepala MTsN Angkinang dan Kepala MTs Al-Ihsan dalam membina guru *mismatch* bersertifikat pendidik, berdasarkan hasil wawancara, beliau memaparkan: ”bentuk-bentuk pembinaan ialah dengan memotivasi guru *mismatch* untuk melanjutkan kuliah atau kuliah

untuk menyesuaikan dengan sertifikat pendidik yang dimiliki oleh guru *mismatch*, bisa juga dengan mengikuti sertifikasi ulang”.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan yang diupayakan oleh kepala MTs Sullamussa’adah dalam membina guru *mismatch* bersertifikat pendidik, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Sullamussa’adah sebagai berikut:

“rapat bulanan, rapat kenaikan kelas, itu dievaluasi wan disupervisi, guru GTT (guru tidak tetap) disupervisi jua paling sadikit dalam satu samistir satu kali, guru PNS sudahnya, sehingga permasalahan tu bisa ditangani, dan ada jua guru nang batawar tu, kaya mun ulun sakulah pulang jar, kuijinkan banar jar ku, supaya manyasuaikan wan sertifikasinya.

Lebih lanjut kepala MTsN Durian Rabung menjawab pertanyaan penulis berkenaan dengan bentuk-bentuk pembinaan, beliau menjelaskan:

“Pertama tu diaktifkan dalam MGMP, rata-rata guru nang bersertifikasi aktif dalam MGMP, kemudian mun ada pelatihan-pelatihan diumpatakan, cuma mun ada pelatihan rutin yang diluar tu kita manunggu urang maundang, bila ada pelatihan tu dianjurkan supaya sesuai mata pelajarannya, tuk supervisi selama ini kita mamariksa kelengkapan perangkat-perangkat itu, cuma yang maanu itu kami bekerja sama wan waka kurikulum melaksanakan itu”.

D. Kendala yang muncul dalam pembinaan guru *mismatch* bersertifikat pendidik oleh Kepala Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam melaksanakan pembinaan guru *mismatch* bersertifikat pendidik oleh kepala madrasah tentu saja tidak selamanya berjalan dengan lancar, tentu banyak kendala yang dihadapi, berikut ini akan penulis paparkan kendala-kendala pembinaan guru yang dialami oleh kepala Madrasah dalam membina guru

mismatch bersertifikat pendidik di masing-masing madrasah yang mempunyai guru *mismatch* sebagai berikut:

Penulis mengawali pertanyaan yang penulis tujukan kepada Kepala MTsN Amawang: “Manurut pian bu, apakah ada kendala *pas pian* melakukan pembinaan guru *mismatch* bersertifikasi?”

“(beliau menarik napas dalam).....ya....permasalahan bujukan rumit wan delematis, kita sebagai kepala madrasah kada handak mangungkit permasalahan guru mismatch, kita memang kada tahu pasti penyebab asal muasal adanya guru mismatch nang bersertifikasi ha pulang, nang penting asalkan setiap guru mampu mengajar dengan baik wan siswa dapat mengarti apa nang disampaikan oleh guru, aku kira kada jadi masalah”.

Kepala MTs Al-Ihsan juga menyampaikan:

”Kendala pang pa ada lah pas kita memberikan bimbingan terhadap guru mismatch bersertifikasi?. Guru mismatch di madrasah ini ada nang PNS dan Non PNS, untuk PNS kadada kendala dalam pembinaan, sedangkan untuk Non PNS kendala tersebut persifat perorangan, ada guru nang manggawi gawian lain, nang kada boleh digawi-kada wajib digawinya, sehingga gawaian nang wajib yaitu maajar ditinggalakannya. Sebagian kawa kita maklumi bersama bahwa kesejahteraan guru Non PNS bersertifikasi balum menjamin kehidupannya, sehingga sebagian guru bersertifikasi jarang turun (masuk sesuai jam mengajar saja) karena harus mencari tambahan/sampingan gasan mancukupi kebutuhan kehidupan sehar-hari”.

Menanggapi pertanyaan penulis tentang kendala apa yang dihadapi dalam pembinaan guru *mismatch* bersertifikasi, kepala MTsN Sungai Raya memaparkan lebih lanjut:

“pada dasarnya kadada kendala nang berarti dalam membina guru-guru, salama kita maanggap hal ini kada jadi beban-enjoy haja kita, kita jalankan sesuai kamampuan nang kita miliki, insya Allah, apa nang kita sampaikan wan kita harapkan dari guru akan buhannya jalankan dengan baik”.

Berkeenan dengan kendala yang dihadapi ketika melakukan pembinaan terhadap guru *mismatch* bersertifikasi, Kepala MTsN Padang Batung Sungai Paring memaparkan:

“kendala lah bagi nang mismacth tadi lah, amun sapangatahuan kada anu pang lah, kadada kendala dalam hal pembinaan guru mismatch di madrasah ini, mun pangatahuan mereka kada takontrol banar, karena memang ngalih, kalihatannya mampu haja, tapi ada sadikit pa ai, mata pelajaran anu(sambil mengingat) pada mata pelajaran IPA, tapi balum sertifikasi”.

Kendala dalam membina guru *mismatch* bersertifikasi, Kepala MTs Ahmad

Sani menjelaskan:

“kendala nya lah, nang jelas pa ai, lain jua pang lah lawan orang nang betul-betul menguasai, sebenarnya menguasai, cuma teknik menyampaikan kepada murid nang masih kurang supaya murid itu lakas manarima, mungkin strategi mengajar kalu lah dan media pembelajaran nang terbatas. Kendala jua memang dari segi latar belakang inya, latar belakang inya kada sesuai, inya jurusan agama maajar bahasa Inggris jauh banar, kendala jua dari materi, kalau agama kawa haja di bayangkan karena itu perbutan sehari-hari, mun bahasa Inggris membaca sudah ngalih (lain tulisan wan bacaan), arti ha nya pulang ja, sehingga banyak masalah yang dihadapi inya untuk menentukan teknik maajar, untuk kedisiplinan kehadiran dan tingkah laku/sosial guru ini bagus ja kadada masalah, artinya profesional ja”.

Kendala nya tu di mana yu bu?, papar penulis kepada Kepala MTsN

Amparya, beliau menjelaskan:

“otomatissai karena memang guru itu mismatch, tapi kendala utamanya, kenapa kada hakun belajar, kadada motivasi handak bisa, pernah jua kutakuni kakanakannya, mana bapanya, kakanakan manjawab bapanya kadada bu ai, kakanakan kabak-kabak kada karuan, anak tu kada tahu mana nang bujur-mana nang salah. Di sini ada jua guru nang mismatch bersertifikasi, seperti guru matematika wan IPA tapi kada bapangaruh, bagus haja buhannya maajar. Dampak lain pada kegiatan lomba, karena memang gurunya nang kaya itu, anak-anak memang kada dilatih, otomatis prestasi dalam bidang olah raga rendah.

Berkenaan dengan kendala yang dihadapi ketika melakukan pembinaan terhadap guru *mismatch* bersertifikasi, Kepala MTsN Negara juga memaparkan:

“Selama ini nang ulun rasakan, kadada kendala nang berarti dalam hal pembinaan guru mismatch ini di madrasah ini, ulun malihat guru-guru bagus haja wan kita, merasa terbina haja wan kada merasa disalahkan atau dipersoalkan dengan status buhannya sebagai guru mismatch bersertifikasi”.

Kendala juga dirasakan oleh Kepala MTs Nuruddin dalam pembinaan guru *mismatch* bersertifikasi, beliau menjelaskan:

“kendala tu pada urangnya, jurusannya lain, nang kadua penyampaian materi kepada siswa, bukannya kada manguasai materi sama sakali, tapi ada bagian-bagian pokok bahasan nang kada dikuasainya, secara umum guru tersebut bisa maajar dengan baik, karena memang lawas dah maajar rata-rata di atas lima tahun. Mun dilihat dari baik persiapan, tatap muka, pengelolaan kelas bagus haja”.

Kendala apayang hadapi ketika melakukan pembinaan guru *mismatch* bersertifikasi? Kepala MTsN Angkinang menjelaskan:

”secara umum kadada kendala, yang menjadi kendala bukan pada saat pembinaan, nang ngalih tu masalahnya adalah antar kuliah dan jam kerja, bakaluarga wan banyak anak jadi bapikir dua tiga kali inya handak kuliah, padahal kemauannya ada, kadada balaki ha pulang (jaka taanu lawan kawan kawa haja, hahahahaha sambil ketawa- bercanda).

Pada saat melakukan pembinaan, kendala apa yang dihadapi Bapak?, menjawab pertanyaan penulis, Kepala MTsN Durian Rabung juga memaparkan:

“kadada kendala yang berarti tu lah, paling-paling ketika handak mengikuti pelatihan itu kadang berbarengan dengan ada nang hamil, nah itu pa ai, maka pas lawan mata pelajaran inya, itu nang menjadi kendala, bila dianukakan cepat haja”.

E. Dampak adanya gurumismatchbersertifikat pendidik pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Secara positif keberadaan guru *mismatch* bersertifikat pendidik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat membantu madrasah dalam memenuhi kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu. Secara negatif, keberadaan guru *mismatch* bersertifikasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dianggap tidak sebermutu guru yang ‘*match*(sesuai)’ bersertifikasi karena status *mismatch*-nya. Guru *mismatch* bersertifikasi dianggap tidak mampu mengajar sebaik guru *match* bersertifikasi. Secara kasat mata keberadaan guru *mismatch* bersertifikasi tidak mempunyai pengaruh terhadap keprofesional seorang guru, akan tetapi, jika kita perhatikan secara mendalam kondisi ini merupakan kejanggalan profesional. Hal ini akan tampak dari hasil wawancara dan observasi baik yang disampaikan oleh kepala madrasah maupun guru *mismatch* sebagai berikut:

Penulis kembali melanjutkan pertanyaan : “berkenaan dengan kemampuan guru *mismatch* bersertifikasi tadi pas mengajar, kaya apa kemampuannya bu? Kepala MTsN Amawang mengatakan:

“kemampuan guru mismatch bersertifikasi kada mampengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa, buktinya pada tahun ini haja, ada siswa kami nang berprestasi pada bidang pidato Bahasa Inggris di tingkat provinsi, dan yang mambimbingnya/malatihnya adalah guru baijazah Pendidikan Agama Islam (PAI) tapi basertifikasi bahasa Inggris, ini mambuktikan bahwa kada selama guru nang mismatch kada bagus-kada bakualitas, nang penting inya mau belajar atawa bausaha untuk maju wan mamiliki motivasi nang tinggi untuk maju pasti akan mangalahkan sagalanya”.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs AL-Ihsan:

“Menurut pian kaya apa kemampuan guru mismatch bersertifikasi dalam maajar?. Beliau menjawab :”mun guru tuha maajar bagus haja, tapi nang bamasalah guru anum wan kada pegawai negeri, karena memang inya

harus mencari pendapatan lain, pembayaran sertifikasi kita 4 bulan, inya ful di sakolahan 24 jam saminggu, ibaratnya kada mancukupi kebutuhannya sehar-hari. sudah haja dipadahi bagimit, ditagur supaya paham, cuma pahamai tapi kada mangarti, Sebagian memang terpaksa mismatch karena harus maajar mata pelajaran umum nang mana dahulunya sekolahan kada baisi guru sesuai jurusan.

Menanggapi pertanyaan apakah dampak adanya guru *mismatch* bersertifikasi? Kepala MTsN Sungai Raya mengatakan:

”mun kita lihat dari segi kualifikasi pendidikan guru mismatch bersertifikasi balum memenuhi standar profesional, tapi dari segi kemampuan maajar guru mismatch bersertifikasi di madrasah ini, mungkin karena lawasnya maajar mata pelajaran itu, kemampuan wan katarampilan dibidang ini kada diragukan, ulun contohkan, ada guru kami lulusan PAI umpat sertifikasi mata pelajaran bahasa Indonesia, saking lawasnya maajar wan rutin umpat MGMP secara keilmuan inya menguasai, hasil ini bisa kita lihat dari hasil UN sebelumnya, murid nang diajar ulih guru tersebut bahasil lulus dengan baik”.

Lebih lanjut Kepala MTsN Sungai Paring memaparkan menjawab perntanya penulis tentang dampak adanya guru *mismatch* bersertifikasi, beliau menjelaskan:

“ kalau di dalam ujian nasional, nilai itu lah (beliau berfikir sambil menutup mata sejenak), kelihatannya kada berpengaruh pa ai lah, apakah karena inya belajar kita kada tahu pang lah, kadang mata pelajaran itu lebih tinggi dari mata pelajaran nang lain, meskipun mereka diajar oleh guru bersertifikasi nang mismatch, maka kaduanya itu, kelihatannya kada berpengaruh pai ai, mungkin karena lawas inya mememang mata pelajaran itu nah.

Menurut Bapak, bagaimana kemampuan guru *mismatch* bersertifikasi dalam mengajar di MTsN Negara?. Beliau menjelaskan:

”Menurut uln, walaupun mismatch, guru-guru ini dapat mengajar dengan baik, namun dari segi penguasaan dan pendalaman materi masih perlu pembinaan karena terkadang masih ada sebagian siswa nang nghalih memahami penjelasan mengenai materi pelajaran nang diajarkan guru mismatch itu, intinya asalkan bagiannya mau belajar, pasti bagiannya akan menjadi guru yang profesional.

Dampak adanya guru *mismatch* bersertifikasi menurut kepala MTsN

Habirau:

"kita maklumi kita di madrasah ini sudah pasti banyak lulusan agama, jadi banyak guru kita nang kada sesuai, baik nang sudah sertifikasi ataupun nang balum, di madrasah ini jua masih ada nang balum S1, tapi semuanya sudah kuliah-dalam proses, ada yang hanyar haja nang tuntung ada jua nang balum. Berkenaan dengan guru nang bersertifikasi nang mismatchkah istilahnya, sebagian besar dapat maajar dengan baik, walaupun sebagian nang lain masih perlu pembinaan secara seksama, karena memang latar belakang pendidikannya yang kada sesuai tadi".

Lebih lanjut kepala MTs Nuruddin yang merupakan alumni S2 Unlam

Banjarmasin memaparkan:

"dampak adanya guru mismatch bersertifikasi sangat terasa pada hasil pembelajaran masih di bawah standar diakibatkan dari kurang penguasaan materi sehingga kita lihat daya tanggap siswa kurang terhadap materi yang diajarkan. Secara legalitas keberadaan guru mismatch bersertifikasi kemungkinan besar bisa dicabut, mun kada diantisipasi, guru yang bersangkutan supaya segera menyesuaikan kualifikasi nang ia miliki atawa sertifikasi ulang, kita pernah manakuni bagianya siap haja kalau misalnya ada kuliah pulang kada jadi masalah".

Menurut Bapak, ujar penulis, bagaimana kemampuan guru *mismatch* bersertifikasi dalam mengajar?. Kepala MTsN Angkinang memaparkan,: *"kalau sudah lama mengajar pak itu dan berpengalaman dalam bidang tersebut kada badampak nang kada baik, tapi bagi guru hanyar tu pasti bapangaruh/badampak".*

Hal senada juga dipaparkan oleh kepala MTs Sullamussa'adah:

" karena sudah berpengalaman, pengalaman tu adalah guru utama, jadi kadada dampak nang timbul, ijazah wan latar belakang pendidikan kada sabarap bapangaruh, kaya guru matematika, guru Erma inya tu jurusan (sambil mengingat) jurusan pertanian, tapi sidin tu dasar ahli matematika, kami tuh bila kada dapat batakun wan sidin, mulai dulu sidin tu tahun enam lima lahir sampai wayah umur sidin kurang labih 50 tahunan maajar matematika haja, karena lawas wan bapangalaman hudah, penguasaan materi tu malah nang hanyar nang kalah".

Berkenaan dengan dampak adanya guru *mismatch* bersertifikasi di Madrasah ini dalam hal mengajar, Kepala MTsn Durian Rabung juga menjelaskan menjawab pertanyaan penulis:

“kayanya memang ada pa ai kaya itu, karna nang ini lah memang dampaknya bagus-bagus, waktu dahulu kan wajib bagi nang basertifikasi pakai laptop masing-masing, kemudian setelah itu pembinaanya imbah baisi laptop masing-masing kami ajarkan program power point, sudah banyak guru-guru menggunakan LCD. Kemampuan mengajar guru, karna pengkhususan ke profesionalnya k situ, jadi lebih fokus k situ, kalau dulu sebelumnya kan, sebelumnya kita, kalau materi PAI tu kan beberapa mata pelajaran itu kada mempengaruhi kalu, kalau ini lebih khusus, kayanya lebih mendalam dari pada itu, kalau lulusan PAI, di sini ada PAI mengajar IPA, metodenya bagus haja, cuma materi yang dikuasainya lebih anu yang sesuai pang-sesuai wan ijazahnya nang ada itu. Aku membandingkan urang nang maajar IPA nang asli dari jurusan IPA lebih baik dari lulusan PAI, dari segi pergaulan guru yang profesional, kalau ada sumbangan-sumbangan bagiannya cepat haja, contohnya haja pa ai, kami nukar tanah gasan sakulahan, bagiannya sepakat saurang lima ratus ribu saikung, kada saurang nang maangkarakan”.

Sebagai bahan pertimbangan dan sebagai dasar kebijakan bagi Kementerian Agama, khususnya kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan, penulis juga menanyakan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Hulu Sungai selatan tentang harapan dan saran mereka terhadap Kementerian Agama berkenaan dengan pembinaan dan tindak lanjut adanya guru *mismatch* bersertifikat pendidik pada Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

Manurut aku ujar kepala MTsN Amawang: ”pertama, Kementerian Agama diharapkan mamprogramakan bentuk-bentuk pelatihan paningkatan profesionalisme guru. Kadua, membuka pulang program PLPG nang disesuaikan wan ijazah nang dimiliki. Katiga, mamprogramakan kuliah baasa gasan guru-guru mismatch bersertifikasi, supaya keberadaan mereka kada dipermasalkan di kemudian hari”.

Kepala MTs Al-Ihsan juga mengatakan: *”nang nyata bagiannya ni sudah terlanjur kada kawa diganggu-gugat, harapanya nang ada ini dibina nang kaya tadi, nang mana anu disakolahan bujur-bujur supaya bagus, apalagi*

yu (sambil berpikir), ya kementerian harusnya harus membina turunan tangan, wan data kada akurat, makanya pina data tarus nang diminta tapi kada tagawii sabarataan, semalam ada kalu pendataan guru gasan pemerataan guru cuma kada palit jua, sehingga samuaan kada jalan jadinya”.

Lebih lanjut kepala MTsN Sungai Raya memaparkan:

”mudah-mudahan kementerian agama kita, dengan data wan penelitian pa ijai lakukan, dengan data ini, kementerian kita lebih bijak mananggapi masalah guru mismatch ini, kada manutup kemungkinan permasalahan ini kalau dibiayakan manjadi permasalahan baru di kementerian kita, kita berharap seleksi guru nang handak ikut program sertifikasi diperketat lawan disesuaikan wan jurusannya, bagi nang sudah talanjur sertifikasi diprogramkan ja berbagai penataran-penataran dan diklat-diklat, nang bafungsi, bila guru tersebut umpat, maka secara otomatis hilang kemismatchsan guru, ulun kira banyak guru nang umpat”.

Kepala MTsN Sungai Paring juga mengatakan: *“secepatnya kementerian kita, guru mismatch ini model dicarikan jalan keluar, kita khawatir kalau-kalau terjadi undang-undang perubahan kada bolih mismatch, sebelumnya ini dantisipasi dahulu, apakah mereka ini disakolahakan, ataukah mereka ini ditatar, diklat supaya legal jua inya, amun kita harapkan mereka kembali ke PAI, di PAI ini pa ai, sudah banyak guru PAI wan kita kelebihan guru/kekurangan jam, jadi harapannya tu, kaya cara, meskipun mereka tetap itu (mismatch) tetap dicarikan jalan keluar, karena dari segi kemampuan, bagiannya tu mampu haja”.*

Kepala MTs Ahmad Sani juga mengatakan: *“sebenarnya mismatch ini polimik jua pang lah, kaya nya sabarataan jua lah, kalau ulun, harapan tu, istilahnya yang jelas, kalau kada sesuai antara jurusan wan sertifikasinya kan dan masalah bagi inya (guru) minta atasiakan wan atasan kita-kemenag ka itu nah, bahwa kaya apa jalan keluarnya, apakah dengan pendidikankah untuk bisa setara, kalau inya mengambil sertifikasi baasa kada mungkin lagi kan (sertifikasi ulang). Supaya kada bamasalah kaina, kementerian baulah kebijakan agar keberadaan guru mismatch bersertifikat itu kaya apa supaya legal”.*

Lebih lanjut penulis menanyakan, apa harapan ibu terhadap Kementerian

Agama tentang permasalahan guru *mismatch* ini. Kepala MTsN

Amparayamemaparkan:

“harapan kita supaya, artinya guru itu sesuai peraturan pemerintah, apabila guru tu bujur-bujur kada mampu, kadada minat untuk

memperbaiki itu, lebih baik inya tu umpat sertifikasi ulang sesuai dengan jurusan inya dan kita baharap jua dibari paganti guru nang bagus, supaya dapat menjalankan tugas secara profesional. Kita bisa menilai orang lain kita harus bisa menilai diri kita saurang, antara lain jurusan ku di S1 jurusan ilmu pendidikan guru, sebagai guru yang harus memberikan ilmu-ilmu mendidik, karena aku kuliah di ilmu pendidikan, dan aku maajar Quran Hadis, karena pelajaran ini nang aku sukai, aku dahulu sakolah di madrasah trus ka PGA, secara keilmuan kita memang sudah belajar tumatan dahulu masalah Quran Hadis ini (ilmu tajwid sudah belajar), sehingga kadada kendala, pengalaman dan mau belajar sangat mempengaruhi kemampuan seseorang, aku hanyar haja tuntung maajar Qur'an Hadist, ketika kita maajar dengan menggunakan strategi maajar (pada saat itu beliu dengan semanagat menunjukkan kartu-kartu berisi potongan-potongan ayat yang beliau gunakan pada saat mengajar), intinya apabila seorang itu mau mengembangkan diri, insya Allah orang itu akan maju.

Kepala MTsN Negara dan MTsN Habirau hampir senada mengatakan:

"kementerian agama harus turun tangan secara langsung bahu-membahu gasan mengatasi permasalahan ini, mun kita di sisi gasan membina kawa haja, tapi tuk mengambil kebijakan kita kada tapi wani, maklum kita nih bawahan harus taat wan pimpinan, bisa dengan memberikan fasilitas dan peluang yang besar kepada guru-guru mismatch untuk menyesuaikan kualifikasi pendidikan sesuai sertifikat pendidik nang ia miliki".

Kepala MTs Izharussalamjuga menjawab:

"mun kawakementerian kita mancarikan jalan keluar untuk memecahkan permasalahan guru mismatch ini, ada kalu surat edaran semalam tentang nang bersertifikasi guru TIK, kalu-kalu diberlakukan undang-undang nang mengharuskan guru-guru sertifikasi harus sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya, bila kada sesuai bisa kada dibayar sertifikasinya, manambah masalah pulang. Mungkin salah satu cara ialah kita harus mendata secara akurat data guru mismatch bersertifikasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, selanjutnya ini dijadikan dasar program pembinaan atau skala prioritas ka itu nah, insya Allah ulun yakin kualitas guru kita akan baik".

Dengan nada tegas kepala MTsN Angkinang mengatakan:

"pertama, harus ada pendataan yang akurat, selanjutnya dicarikan solusi, berikan tawaran kepada mereka itu berbentuk surat edaran, misalnya dari Kanwil diedarkan secara berjenjang ke kemenag, kemenag manurunkan wan ke bawah wan kita, dengan harapan mun kawa kadada lagi nang mismatch, karena kemungkinan besar ke depannya kemungkinannya akan

tahapus, karena arah kita Diknas maka bila kaya itu kada dibayar sertifikasinya, itu harus diantisipasi oleh kemenag, mun kawa ada semacam program dari kementerian, dalam tahun ini harus berkurang nang mismatchnya, mun kita ditekan guru kaya itu kawa haja, ataupun dengan kada dibayar itupun tekanan, mungkin suatu saat bahaya”.

Sementara Kepala MTsN Durian Rabung Mengatakan:

“Harapan kita tu diadakan bintik pa ai, gasan guru mismatch tu atau guru samuaan. Kurikulum 2013 sampai saat ini kadada pelatihan, kepala sekolah pun sebagian haja sebagian haja, memang kaya MGMP tu supaya kemenag tu memfasilitasi, dibuatkan program pembinaan MGMP, ini dibiayakan haja sananayuhnya.

Menindaklanjuti harapan dan saran dari Kepala Madrasah Tsanawiyah, penulis terus melakukan penelusuran dengan melakukan wawancara dengan Kasi Pendidikan Madrasah untuk meneliti tentang kebijakan Kementerian Agama terhadap guru *mismatch* bersertifikat pendidik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis terhadap Kasi Pendidikan Madrasah untuk menggali informasi berbagai kebijakan yang dilahirkan dalam membina guru *mismatch* bersertifikasi di Kabupaten Hulu Sungain Selatan, guna menanggapi harapan-harapan yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan terhadap kementerian Agama, Khususnya Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan, beliau memaparkan:

“ada dua kemungkinan efeknya, pertama efeknya baik, dalam artian, kalau memang guru yang bersangkutan mendalami ilmu yang ia pegang, dalam artian bukan mendalami saja, tapi ada satu peraturan atau saran, ada saran dari tim sertifikasi kemendikbud untuk kembali ke jalur yang sesuai dengan jurusannya. Yang kedua, kita mengharapkan guru itu bisa mendalami secara mendalam apa yang ia ajarkan, bahkan ada guru PAI belum tentu baik mengajar PAI ataupun sebaliknya guru umum baik mengajar mata pelajaran umum. Kebijakan bagi guru mismatch ada program dual mode system dari Kementerian Agama, guru kelas yang ada di MI yang merupakan guru PAI mengikuti selama kuliah dalam 4 semester. Secara logika guru sertifikasi harus linear dan tidak memenuhi syarat, karena kebijakan pertama itu dan ini merupakan kesalahan kita juga, kalau kita ambil kebijakan harus linear pasti banyak yang gugur,

untuk mengatasi itu Kementerian Agama baik dari pusat ataupun provinsi untuk sementara hal itu tidak jadi masalah dengan syarat tadi sesuai tujuan sertifikasi harus meningkatkan mutu. Sekarang ini banyak guru kita *maajar kada* linear ternyata hasil *kada baik*, ini efeknya dari guru sertifikasi yang tidak linear. Kemudian kebijakan Kementerian Agama sudah beberapa kali dijalankan, salah satunya untuk meningkatkan mutu termasuk guru bersertifikasi yang tidak linear agar melakukan pembinaan untuk kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk melakukan supervisi guru, karena banyak fungsi kepala sekolah sebagai motivai, *leader*, administrator, *educator*, kepala sekolah sebagai pendidik kaya supaya menjadi pendidik yang baik, kalau *toh* kiranya *kada* sesuai. Kita mengadakan salah kegiatan yang dinamakan tes cakap untuk menghasilkan kepala sekolah yang baik, tapi kira harapan bukan saja bagi yang mau jadi kepala sekolah tapi juga bagi yang sudah menjadi kepala sekolah. Intinya kepala sekolah harus bisa melakukan supervisi terhadap guru, karena kepala merupakan salah satu tonggak keberhasilandi madrasah. Kita juga memberikan kebijakan kepada pengawas untuk melakukan pembimbingan dengan baik, membantu kepala sekolah untuk mengembangkan madrasah, *kada mungkin* kepala sekolah saja yang melakukan supervisi tanpa bantuan pengawas, saya yakin kalau supervisi itu dijalankan oleh kepala sekolah dan pengawas akan menghasilkan *output* yang baik pula walaupun tidak linear. Dari sisi kita selaku kasi dikamad dalam hal monitoring hanya sebagian madrasah yang sempat kita datangi, karena keterbatasan waktu dan banyak tugas yang diemban di seksi ini.

Lebih lanjut beliau menjawab pertanyaan penulis tentang apakah ada pengaruh atau adanya kebijakan ditinjau dari segi undang-undang terhadap guru *mismatch* bersertifikasi, beliau menjelaskan:

“Pengaruhnya, secara undang-undang kita tahu bahwa (beliau beranalogi), contoh *sopir kol disuruh manyupir bis*, kalau dipersentasi dari sepuluh orang *paling banyak dua nang* bisa manguasai *manyupir bis*, sama halnya dengan guru sertifikasi pasti sudah, tapi kita mencoba untuk memaksimalkan. Optimalnya guru-guru ini benar-benar bisa, paling tidak bisa menyampaikan, kan banyak metode dan banyak media yang digunakan. Sementara ini untuk mengatasi permasalahan ini sebelum terbit aturan mungkin tahun 2015 paling tidak guru harus sekolah untuk mengatasi keharusan linear itu. Berdasarkan hasil sosialisai sertifikasi di Balikpapan, kemendikbud menyarankan untuk sertifikasi ulang, tapi Kementerian Agama menginginkan kuliah ulang.

Dalam pembinaan guru *mismatch*, apakah ada alokasi dana khusus untuk pembinaan guru *mismatch* bersertifikasi di kabupaten Hulu Sungai Selatan?, tutur penulis, Kasi Pendidikan Madrasah lebih lanjut menjelaskan:

“Setiap tahun ada pembinaan dan keuangannya, cuma untuk tahun pendanaan tersudut ke kegiatan lain yang bersifat mendadak dan mendesak, pembinaan kita tidak bersentuhan langsung dengan guru yang bersangkutan, tapi melalui kepala madrasah, dan kepala madrasah selanjutnya menyampaikan kepada guru-guru di madrasah masing-masing. Pembinaan dan pembinaan secara khusus kepada guru *mismatch* belum kita laksanakan, *pertama* data kita belum valid, *kedua*, dana memang terbatas, *ketiga*, waktu yang tidak tersedia untuk membina secara keseluruhan”.

Melihat kondisi guru kita di Madrasah yang mismatch, strategi apa yang mungkin harus Bapak lakukan selaku Kasi Pendidikan Madrasah?, tutur penulis, beliau menjelaskan:

“kalau tidak diantisipasi sekarang keberadaan guru mismatch akan membawa masalah terutama bagi mereka sendiri, peraturan sekarang lebih ketat, contoh saja, dalam memenuhi 24 jam perminggu saja harus mata pelajaran yang linear. Tidak menutup kemungkinan kebijakan ke depan pemberlakuan bahwa kesesuaian latar belakang pendidikan dengan sertifikasi yang dimilikinya menjadi keharusan, dan ini akan menjadi masalah besar bagi Kementerian kita. Kementerian Agama pusat segera mengambil langkah strategis, misalnya guru-guru *mismatch* itu diberi pilihan apakah mereka harus disertifikasi ulang atau mereka dikuliahkan kembali dengan pemberian bea siswa. Intinya kita tata ulang keberadaan guru bersertifikasi, mana yang *mismatch* dan mana yang linear, kemudian diambil kebijakan, Balai Diklat memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru *mismatch* untuk diberikan pengajaran, dia menjadi *trainir of training*, setelah pulang dari Balai Diklat dan dijadikan guru pamong. Pada dasarnya kita belum berani mengambil kebijakan, kita masih menunggu kebijakan dari Kementerian Agama Pusat”.